

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PADA CV LAUT JAYA DI KABUPATEN BELITUNG, KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Muhammad Raihan Akbar^{1*)}, Candra Adi Intyas²⁾

¹⁾ Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran Malang 65145, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan dan Kelautan, Universitas Brawijaya
Email : m.raihanakbar@student.ub.ac.id

Article history

Received : 7 Maret 2024
Revised : 6 Juni 2024
Accepted : 18 Juli 2024

Abstrak, dalam bahasa Indonesia

Pelayanan jasa perikanan diawali dengan menentukan jenis ikan unggulan yang merupakan langkah penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ikan unggulan adalah jenis ikan potensial yang dianggap mampu bersaing dengan produk sejenis di daerah lain, karena selain memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha tinggi. Kepulauan Bangka Belitung. CV Laut Jaya yang memiliki keunggulan pada sektor jasa perikanan memiliki dampak positif dalam perekonomian yang memiliki nilai secara inovatif. Salah satu yang terbaik pada Komplek Perikanan pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Tanjungpandan (PPNT). Salah satu jasa yang digunakan yaitu *frozen food* yang terletak di Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dan keuntungan yang didapatkan CV Laut Jaya. Data diperoleh melalui proses wawancara, dokumentasi dan partisipasi aktif. Jenis dan sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Metode analisis data menggunakan RC Ratio dan BEP. Didapatkan hasil nilai RC Ratio lebih dari 1 (1,31) dimana usaha tersebut layak untuk dijalankan untuk jangka pendek. Nilai BEP (Unit) dapat diketahui secara rinci untuk tiap produknya sebagai BEP Unit Ikan Pisang-Pisang (42), Ikan Birai (78), Ikan Kakap (80), Udang Kipas (4.42). BEP Unit Jasa produksi (315), BEP Unit Jasa Transportasi (250).

Kata Kunci : Produk Perikanan, *Frozen Food*

Abstract, in English

Fishery services begin by determining the superior fish species which is an important step in realizing sustainable economic development. Superior fish is a potential fish type that is considered able to compete with similar products in other regions, comparative advantage it also has high business efficiency. It can be said that superior fish is the most sought-after fish type and has high sales value so it is expected to generate greater income compared to other types of fish. Used in development for the fisheries sector in fishery services in Belitung Regency, Bangka Belitung Islands. CV Laut Jaya which has advantages in the fishery services sector has a positive impact on the economy which has innovative value. One of the best in the Tanjungpandan Fishing Port Complex (PPNT). One of the services used is frozen food located in Belitung Regency, Bangka Belitung Islands. This research aims to analyze the performance and profits obtained by CV Laut Jaya. Data obtained through interviews, documentation and active participation. Types and sources of data include primary data and secondary data. The data analysis method uses RC Ratio and BEP. The results obtained RC Ratio value is more than 1 (1.31) where the business is feasible to run in the short term. BEP (Unit) values can be known in detail for each product as BEP Banana Fish Units (42), Birai Fish (78), Snapper (80), Fan Shrimp (4.42). BEP Production Service Unit (315), BEP Transportation Service Unit (250).

Keywords : *Fishery Product, Frozen Food*

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara geografis dikelilingi dan berbatasan langsung dengan laut lepas sehingga memiliki potensi perikanan tangkap yang melimpah. Pada tahun 2017, produksi perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 217.912 ton, dan pada tahun 2018 menurun menjadi 228.524 ton. Selanjutnya produksi kembali meningkat menjadi sebesar 219.242 ton pada tahun 2019. Peningkatan produksi perikanan kembali terjadi di tahun 2020 menjadi 225.558 ton dan semakin meningkat di tahun 2021 menjadi 244.938 ton (DKP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021). Sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan dikarenakan memiliki jenis komoditas ikan dengan minat pasar dan nilai ekonomis yang tinggi. Kontribusi sektor ini mencapai 7,54 % dengan nilai PDRB sebesar Rp.5.717.175.000 dan nilai produksi perikanan tangkap mencapai Rp.8.432.000.000 (BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2019). Komoditas ekspor perikanan tangkap di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah ikan tenggiri, rajungan, kakap merah (BKIPM, 2019).

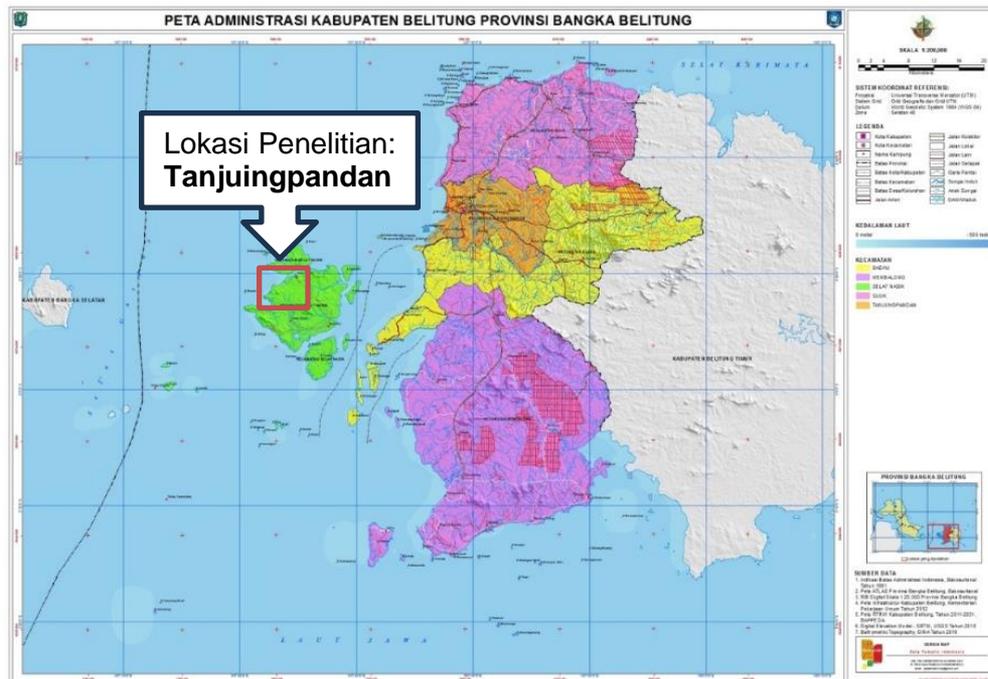
Penentuan komoditas ikan unggulan merupakan salah satu langkah awal dalam mewujudkan pembangunan perekonomian secara berkelanjutan. Komoditas unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Dapat dikatakan juga bahwa komoditas unggulan adalah suatu jenis komoditas yang paling diminati dan memiliki nilai jual tinggi sehingga diharapkan mampu memberikan pemasukan yang besar dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Dari sisi penawaran, Penentuan komoditas ikan unggulan merupakan salah satu langkah awal dalam mewujudkan pembangunan perekonomian secara berkelanjutan. Komoditas unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Dapat dikatakan juga bahwa komoditas unggulan adalah suatu jenis komoditas yang paling diminati dan memiliki nilai jual tinggi sehingga diharapkan mampu memberikan pemasukan yang besar dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Dari sisi penawaran, komoditas ikan unggulan ditinjau dari berbagai macam sisi seperti unggulan dalam keadaan biofisik, teknologi, dan sosial ekonomi nelayan serta dapat dijadikan produk andalan untuk menghasilkan pendapatan yang optimum. Komoditas unggulan sektor perikanan laut merupakan salah satu komoditas strategis yang beraspek tinggi (Irnawati et al., 2011). Salah satu langkah dalam meningkatkan sub sektor perikanan, adalah dengan adanya komoditas unggulan daerah sehingga dapat dijadikan komoditas yang memiliki daya saing dan strategis untuk kemudian dapat fokus pengembangan pada komoditas unggulan tersebut. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi komoditas unggulan dan potensial di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Definisi manajemen usaha yang baik merupakan `manajemen yang canggih dan kompleks. Saat mengelola produksi bahan baku, sejumlah besar modalnya diberikan tempat berlindung yang aman. Bagaimana melakukan ini adalah baik dan perlu jika sumber daya keuangan bersifat kondisional. Manajemen usaha yang baik untuk berkontribusi dalam meningkatkan pelaku UMKM secara otomatis membuat segmentasi atas produknya, salah satunya berdasarkan bahan baku yang diperlukan (Intyas & Abidin, 2018). CV Laut Jaya terletak pada kawasan Komplek Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN). Merupakan sebuah sentral perdagangan perikanan juga berlaku dan juga proses jasa produksi perikanan terutama pada frozen food. Maka dapat diperhatikan untuk memenuhi kriteria perusahaan dalam manajemen usaha yang baik harus memiliki elemen dasar yaitu sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengawasan sumber daya suatu usaha secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan usaha. Beberapa kriteria manajemen usaha yang baik antara lain: Memiliki visi, misi, dan tujuan usaha yang jelas. Ini penting sebagai pedoman dan arah bagi pengelolaan usaha. Dan Mampu merencanakan dengan matang berbagai hal terkait operasional usaha seperti pemasaran, keuangan, produksi, dan SDM. Perencanaan yang matang penting untuk mengantisipasi berbagai tantangan.

METODE

Penelitian dilaksanakan selama 30 HOK (Hari Operasional Kerja) mulai tanggal 17 Juli sampai dengan 17 Agustus 2023 dengan berbagai rangkaiannya. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mulai dari pengumpulan data hingga penyelesaian data yang dibutuhkan dalam proposal. Selain itu, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mengikuti proses produksi hingga pemasaran pada CV Laut Jaya. CV Laut Jaya terletak di Jl. RE. Martadinata, Buluh Tumbang, Kec. Tj. Pandan, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

1. Profil Usaha

Profil perusahaan merupakan segala informasi utama yang menjelaskan gambaran umum suatu perusahaan. Profil perusahaan berisi paparan mendetail mengenai identitas perusahaan, riwayat, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan operasional utama, produk dan layanan, pencapaian kinerja, lokasi perusahaan, hingga profil para pimpinan perusahaan tersebut. Profil perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada khalayak mengenai perusahaan yang bersangkutan. Profil perusahaan juga penting sebagai media promosi perusahaan dalam membangun citra dan reputasi di mata khalayak luas dan semestinya yang harus dilakukan (Kriyantono, 2018). Profil usaha CV Laut Jaya mencakup sejarah serta visi dan misi usaha yang dimiliki oleh CV Laut Jaya.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun. Berdasarkan analisa ini pula dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk biaya eksplorasinya, Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam aspek teknis, yaitu penentuan produksi, tata letak (layout), peralatan bisnis atau usaha dan cara pemilihan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Tujuan penilaian proyek dari segi teknis adalah evaluasi yang dilakukan terhadap usaha yang dimulai dengan identifikasi persyaratan teknis yang kritis terhadap pasar dan untuk memenuhi harapan dari konsumen (Amaly, N.F et al., 2015). Aspek teknis CV Laut Jaya mencakup penentuan lokasi bisnis, penentuan luas produksi, pemilihan mesin peralatan dan teknologi, dan penentuan layout pabrik dan bangunan.

3. Aspek Finansial

Aspek Finansial merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu usaha baik dari investasi awal usaha dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan. Aspek finansial memiliki keuntungan secara kuantitatif dan dapat digunakan sebagai data analisis suatu usaha yang sedang dikembangkan (Intyas & Syaputra, 2022).

- Permodalan atau modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksudkan dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan. Selain itu, modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit, Adapun yang dimaksud dengan barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan , jadi yang terdaoat di neraca disebelah debet (Riyanto, 2013).
- Pembiayaan atau biaya total merupakan biaya yang berhubungan dengan adanya kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Klasifikasi biaya dalam 20 perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang besar nilainya berubah tergantung kepada besar kecilnya produksi yang dijalankan (Primyastanto, 2014). Berikut rumus untuk menghitung biaya total:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC: Biaya Total

FC: Total biaya tetap usaha (Fixed Cost)

VC: Total biaya variabel usaha (Variabel Costl)

- Penerimaan disebut juga fungsi pendapatan atau fungsi hasil penjualan, dilambangkan dengan R (revenue) atau TR (total revenue). Penerimaan hasil penjualan merupakan fungsi dari jumlah barang yang terjual. Fungsi penerimaan merupakan hasil kali antara harga jual per unit dengan jumlah barang yang diproduksi dan laku terjual. Semakin banyak barang yang diproduksi dan terjual semakin besar pula penerimaannya. Fungsi penerimaan umumnya bersifat linear, karena tidak ada alasan mengapa penerimaan menurun bila produksi meningkat, kecuali bila harga jual menurun karena produksi meningkat (teori

penawaran) (Sujalu et al., 2021). Perhitungan besarnya penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

P = Price of Quantity atau harga produk

Q = Quantity atau jumlah produk

- Keuntungan merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan. Dari sudut pandang ekonomi dan bisnis, usaha sendiri secara spesifik dipandang sebagai upaya untuk menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha tersebut. Usaha sendiri juga merupakan bentuk pekerjaan yang kegiatannya dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dengan tujuan memastikan perolehan keuntungan, baik dilakukan secara individu maupun kelompok (Primyastanto, 2015). Secara matematis rumus untuk menghitung sebuah keuntungan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total pendapatan usaha (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

- R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Alat ukur ini termasuk ke dalam cara perhitungan untuk mengetahui suatu kelayakan usaha. Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika $R/C < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika $R/C = 1$, maka usaha berada pada titik impas (Break Event Point) (Hartono & Hendry, 2012). Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung R/C sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya)

- BEP merupakan suatu perhitungan yang dapat digunakan untuk menemukan titik dimana hasil penjualan akan impas menutupi seluruh biaya, baik biaya tetap maupun biaya variabel (Susanti, 2017). Rumus perhitungan BEP digunakan untuk mengetahui usaha sebagai berikut:

a. Rumus BEP (unit) adalah sebagai berikut:

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{FC}{(P-VC)}$$

b. BEP (rupiah) adalah sebagai berikut:

$$BEP \text{ (Sales)} = \frac{FC}{(1-VC/P)}$$

Keterangan:

FC = Biaya tetap

P = Harga jual per produk

VC = Biaya Variabel per unit

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu rangkaian kegiatan atau jasa yang dilakukan untuk memindahkan suatu komoditas dari fase produksi diproses sampai bisa melalui pengembangan produk hingga bisa disebarkan ke konsumen (Intyas & Syaputra, 2022). Aspek pemasaran yang dianalisis dalam penelitian menggunakan variable Bauran dan saluran pemasaran.

1.1. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran pada CV Laut Jaya meliputi *segmentation*, *targeting*, *position*, dan *differentiation* yang dijelaskan pada uraian berikut:

a Segmentation

Pada produk *frozen fish* ini adalah wilayah yang mau meimpelentasikan produk setengah jadi menjadi produk jadi dan diusung oleh pabrik pengepul *frozen food* di domisili luar Indonesia.

b Targeting

Pada usaha *frozen food* yaitu masyarakat kalangan menengah dan juga atas yang menyukai produk tidak jadi dari sistem pengawetan melalui mesin ABF (Air Blast Freezer). CV Laut Jaya menargetkan kepada perusahaan besar ataupun wilayah pasar sekitar dengan produk yang disediakan, akan tetapi jenis nya tentu berbeda dikarenakan kualitas yang B (Baik) dan SB (Sangat Baik). Sehingga masyarakat Kabupaten Tanjungpandan juga dapat menikmati produk hasil tangkapan yang fresh.

c Differentiation

Pada produk *frozen food* memiliki *differentiation* yaitu merupakan Perusahaan pembekuan produk satu-satunya yang memaka alat ABF (Air Blast Freezer) tepatnya pada pelabuhan Tanjungpandan yang menerapkan kebijakan kualitas mutu juga kemanann dalam segi penempatan lproduk karena sudah melakukan uji sertifikasi serta autentikasi perusahaan, bersertifikat halal, legal, dan menerapkan regulasi keamanan pangan dan aturan yang terkait.

1.2. **Bauran Pemasaran**

Bauran pemasaran yang terdapat pada penelitian ini meliputi produk, harga, tempat, dan promosi yang dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

a. Product (Produk)

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan pada CV Laut Jaya, produk yang diberikan oleh perusahaan merupakan pelayanan jasa dalam gudang penyimpanan beku. Perusahaan memiliki beragam pilihan dalam layanan jasa produk (ikan) dan fitur produk sebagai berikut:

- 1) Jasa handling penyedia logistic, handling yang dilakukan perusahaan dimulai dari produk (ikan) dikirimkan ke supplier
- 2) Jasa handling kapal, handling yang berkaitan dengan bongkar muat kapal
- 3) Jasa proses sizing, proses yang dilakukan perusahaan untuk memilah sesuai kuantitas dan jenis ikan sebelum dimasukkan ke cold storage
- 4) Transporasi dari supplier ke CV Laut Jaya
- 5) Transportasi dari perusahaan ke pasar lokal dan juga pasar internasional
- 6) Jasa Pendinginan melalui ABF (Air Blast Freezer)

Di CV Laut Jaya, kualitas produk merujuk pada tingkat kualitas layanan yang diberikan oleh perusahaan yang beroperasi dalam sektor jasa. Dalam konteks penyediaan jasa mereka, perusahaan berfokus pada Upaya maksimal untuk memastikan kepuasan konsumen dengan memberikan layanan gudang yang efisien, akurat dan aman untuk produk tersebut jika diekspor.

b. Price (Harga)

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di CV Laut Jaya, harga yang ditetapkan pada usaha jasa cold storage ditentukan berdasarkan pilihan produk dalam layanan frozen food. Selain itu, perusahaan tidak memiliki diskon tertentu dalam transaksi pembelian namun harga dapat berubah tergantung kesepakatan yang dilakukan antara supplier dan perusahaan. Pembagian harga pada perusahaan sebagai berikut:

- 1) Jasa handling penyedia logistik : Rp. 50,- / Kg
- 2) Jasa handling kapal Rp. 40,-/ Kg
- 3) Transport dari supplier ke CV Laut Jaya Rp. 70,-/Kg
- 4) Transportasi dari perusahaan ke pasar lokal maupun pasar internasional Rp.70,-/Kg
- 5) Jasa proses sizing: Rp. 350,-/ Kg.

c. Place (Tempat)

Proses bisnis CV Laut Jaya berlangsung di Pelabuhan Perikanan Nusantara Tanjungpandan dilengkapi dengan fasilitas pokok, fasilitas penunjang, dan fasilitas fungsional yang penting dalam setiap aspek kegiatan perikanan di pelabuhan. Selain itu, perusahaan dengan Keberadaan yang strategis juga memberikan keuntungan dalam operasional bisnis jasa *cold storage* dengan alat ABF (*Air Blast Freezer*) yang diawali dengan proses *fillet*, lalu mempercepat penanganan produk (ikan), seperti pembongkaran muat di pelabuhan, dan mengirimkannya dengan sigap ke gudang penyimpanan, sehingga kualitas produk (ikan) teteap terjamin dan tidak mengalami penurunan. Jenis saluran yang digunakan dalam bisnis ini adalah saluran langsung yang menghubungkan produsen dengan konsumen.



Gambar 2. Lokasi CV Laut Jaya

d. Promotion (Promosi)

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan, promosi dilakukan menggunakan metode promosi secara langsung dalam perusahaan ini. CV Laut Jaya yakin dengan metode penjualan langsung dimana metode ini melibatkan komunikasi langsung dan tatap muka antara pemasar atau perwakilan. Dimana CV Laut jaya ketika ingin menjualkan secara gambling terhadap penjual pasar metode penjualan memiliki manfaat dimana kemungkinan besar proses negoisasi itu akan terjadi dan lebih komunikatif, Kemudian memungkinkan perusahaan untuk membangun hubungan lebih mendalam dengan pelanggan potensial, memahami kebutuhan mereka, dan menawarkan solusi yang sesuai.



Gambar 3. Metode Promosi Langsung Terhadap Supplier

e. Process (Proses)

Proses yang diterapkan CV Laut Jaya meliputi *sizing* (penyortiran), *quality control* (pengendalian mutu), *checking* (pengecekan), *loading in* (pemuatan barang), *arrangement* (penataan produk) sampai dengan pendistribusian produk *frozen food* kepada konsumen sesuai dengan pesanan. Adapun proses pembelian dilakukan secara langsung melalui admin dimana mitra harus membuat nota pembelian terlebih dahulu juga dengan kesepakatan pembelian lalu dilakukan penghitungan nota pembelian. Untuk pembelian tak langsung dilakukan secara impor sesuai dengan perusahaan yang membuat kesepakatan dengan perusahaan.

f. Physical Evidence

Pada CV Laut jaya memiliki bukti fisik seperti bangunan pabrik yang berdiri kokoh berupa kenyamanan bangunan dan ruangan sehingga membuat konsumen merasa nyaman saat melakukan pembelian serta impor. *Layout* produksi CV Laut Jaya menunjukkan posisi bangunan yang menunjukkan tata letak ruang produksi.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses produksi secara teknis dan pengoperasiannya setelah proses tersebut selesai. Berdasarkan analisa ini pula dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk biaya eksplorasinya, Ada beberapa hal yang diperhatikan dalam aspek teknis, yaitu penentuan produksi, tata letak (layout), peralatan bisnis atau usaha dan cara pemilihan teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Analisa aspek ini berguna mengetahui kerangka awal dalam hal estimasi biaya investasi termasuk biaya eksplorasinya. (Amaly, N.F et al., 2015).

2.1. Penentuan Lokasi

CV Laut Jaya merupakan perusahaan jasa perikanan yang menggunakan system cold storage di bidang perikanan. Perusahaan ini berlokasi di Kepulauan Bellitung, Kecamatan Tanjungpandan. Usaha ini memiliki penempatan yang strategis dalam membangun usaha karena perusahaan berada di PPN Tanjungpandan yang memiliki fasilitas penunjang usaha. Fasilitas dari segi penyedia dalam unsur cold storage yaitu pabrik es yang kemudian akan dikirimkan dan digunakan untuk mengawetkan ikan. Selain itu, lokasi usaha yang berdekatan dengan gudang es dimana CV Laut Jaya menjadikan gudang transit penyimpanan jika adanya barang yang overload sebelum produk (ikan) dapat dimasukkan ke dalam transportasi untuk kegiatan distribusi.

2.2. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat yang digunakan pada proses produksi, sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang dipakai untuk mempermudah jalannya proses produksi. Sarana dan prasarana penting untuk disediakan karena dapat menunjang proses produksi agar dapat memproduksi produk dalam jumlah banyak.

a. Sarana

Sarana produksi merupakan peralatan yang digunakan untuk melaksanakan produksi. Berikut merupakan sarana yang digunakan dalam usaha pengolahan *frozen food* CV Laut Jaya:

Tabel 1. Sarana Produksi CV Laut Jaya

No	Sarana	Fungsi	Jumlah	Gambar
1	Mesin <i>cold storage</i> (<i>contact</i>)	Sebagai pendingin gudang penyimpanan produk (ikan)	7	
2	<i>Box Fiber</i>	Sebagai wadah untuk ikan dan di awetkan sebelum proses <i>fillet</i>	15	
3	Water Generator	Sebagai generator air yang berfungsi untuk membersihkan alat dan juga tempat produksi	3	

No	Sarana	Fungsi	Jumlah	Gambar
4	Trolley	Sebagai pengantar box penyimpanan ikan ke tempat proses <i>Glaziering</i>	5	
5	Timbangan Sayaka	Sebagai penimbang produk (ikan) sebelum di awetkan dan di <i>fillet</i>	5	
6	Tray	Sebagai wadah untuk proses <i>Glaziering</i> Produk (ikan)	200	
7	Supply Charge	Electric Sebagai pengganti daya listrik pada mesin <i>cold storage</i> atau disebut <i>contact</i>	1	

Sumber: Data Primer, 2023

b. Prasarana

Prasarana merupakan alat bantu yang menunjang berjalannya kegiatan produksi. Berikut merupakan prasarana yang digunakan dalam berjalannya usaha pengolahan *frozen food* CV Laut Jaya:

- Listrik

Listrik yang digunakan untuk menunjang jalannya usaha penyedia jasa *cold storage* berasal dari PLN. Listrik tersebut digunakan sebagai tenaga sarana perusahaan dalam proses bisnis. Tenaga listrik dapat membantu dalam memberikan daya untuk mesin-mesin yang di operasikan dalam kegiatan usaha . Selain itu, listrik digunakan sebagai daya untuk kebutuhan di dalam kantor seperti air, lampu, AC serta alat penunjang lainnya.



Gambar 4. Prasarana Instalasi Listrik CV Laut Jaya

- **Transportasi**

CV Laut Jaya memiliki kendaraan yang digunakan untuk keperluan transportasi dalam membawa dan mengantarkan produk dari supplier yang akan di ekspor ke negara bagian luar . Selain itu, produk dari supplier dapat berasal dari pembongkaran kapal dan gudang supplier. Namun, dalam pengantaran produk (ikan) ke customer menggunakan fasilitas pribadi milik perusahaan.

2.3. *Proses jasa Perusahaan Perikanan*

Proses produksi pada CV Laut Jaya terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah:

1) Sizing (Penyortiran)

Sizing merupakan proses pengelompokan berdasarkan ukuran suatu produk. Sizing dilakukandengan mesin sizing yang beroperasi dengan prinsip kerja pemisahan menurut bobot pekerjaan produksi (Nugraha et al., 2023).

Pada proses sizing, pekerja mengklasifikasikan jenis produk (ikan) dalam bebrapa ukuran, tipe, jenis, dan jumlah ikan. Kemudian jika ada dua kategori akan dikelompokkan berdasarkan ukuran saja. Pada proses ini, pekerja memisahkan kuantitas dengan menimbang dengan timbangan digital agar produk sesuai dengan permintaan konsumen. Jenis ikan pada Perusahaan adalah birai, hiu dan ikan pisang. Selain itu, pekerja CV Laut Jaya melaksanakan pekerjaan dengan sigap dan juga tepat agar dapat memaksimalkan waktu kerja perusahaan.

2) Quality Control (Pengendalian Mutu)

Quality Control merupakan suatu sitem mendeteksi adanya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai standar. Quality control memerlukan adanya beberapa indicator kualitas yang jelas dan pasti sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang terjadi. Dalam waktu yang bersamaan proses pengecekan kualitas dilakukana oleh Tim QC (quality control) pihak customer terhadap kondisi ikan untuk mengetahuikadar histamin dan kadar garam pada produk (ikan) serta pemeriksaan fisik produk (ikan) sehingga perusahaan customer dapat memutuskan bahwa produk layak untuk disimpan pada cold storage.

3) Checking (Pengecekan)

Pengecekan merupakan aktivitas untuk memastikan bahwa barang diterima sesuai dengan dokumen pengiriman. Checking berfungsi untuk memastikan seluruh barang yang diterima telah sesuai jenisnya, jumlahnya, kualitasnya, masa kadaluarsanya, dan pegirim atau penerimanya (Suntoro, 2020).

Proses pengecekan dilakukan setelah di sortir dan telah di timbang sesuai dengan bobot fishbox. Setelah dilakukannya pengecekan dapat dilakukan proses fillet dan dilakukan proses glaziering dan diakhiri dengan packing hingga nanti akan di loading in melalui container dan dikirim ke konsumen.

4) Loading in (Pemuatan Barang)

Loading in merupakan kegiatan memasukkan suatu barang dengan cara dikemas melalui container. Setelah produk sudah sesuai dengan keinginan konsumen, produk yang sudah di kemas disusun ke dalam container arau kegiaran proses muatan (produk). Dalam kegiatan dapat diketahui bahwa dalam memperoleh kebutuhan bahan baku untuk pengolahan perikanan dari kapal yang dimiliki pribadi oleh CV. Laut Jaya yang berjumlah aktif sebanyak 13 buah untuk memasok kebutuhan produksi pengolahan perikanan dengan ukuran 18 - 30 GT (Gross Tonnage) yang berlayar di perairan Kepulauan Bangka Belitung dalam 1 kali trip memperoleh 700 - 1000 kg tangkapan.

5) Arrangement (Penataan Produk)

Pada bagian penataan produk terdapat area dimana khusus untuk melakukan penyusunan daging ikan yang sudah di potong tanpa tulang. Bagian penyusunan daging fillet dilakukan diatas meja stainless steel berbentuk persegi panjang. Teknik penyusunan ikan fillet diantaranya adalah dengan melapisi tray dengan plastik LDPE, selanjutnya menempatkan daging yang sudah dipotong ke tray aluminium yang sudah dilapisi plastik, setelah ikan disusun pada tray, tray diberikan air untuk dibekukan pada ABF (Air Blast Freezer). Pelapisan plastik LDPE ditujukan untuk menghindari kontaminasi dari udara luar dan permukaan tray. Penyiraman air es dilakukan bertujuan agar mencegah terjadinya dehidrasi dan perubahan warna yang menandakan ikan tidak segar dan kualitas berubah.

3. Aspek Finansial

Aspek Finansial bisa dianalogikan sebagai jantung bagi sebuah pengembangan mina bisnis sedangkan aspek yang lain merupakan organ tubuh yang menjadi pelengkap. Dikarenakan aspek finansial sangat penting ketika membangun sebuah usaha. Aspek finansial dianalisis guna menentukan apakah usaha tersebut dapat dikatakan layak atau tidak dijalankan (Intyas, *et al.*, 2021). Hasil perhitungan analisis profitabilitas pada usaha *frozen food* di CV Laut Jaya meliputi permodalan, pembiayaan, penerimaan, keuntungan, *Reveneue Cost Ratio* (R/C), dan *Break Even Point* (BEP). Dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Aspek Finansial Pada CV Laut Jaya

Uraian	Satuan	Jumlah
Permodalan		
Modal Tetap	Rp/ Tahun	1.714.353.000
Modal Lancar	Rp/ Tahun	263.037.000
Modal Kerja	Rp/ Tahun	663.875.000
Pembiayaan		
Biaya Tetap	Rp/ Tahun	92.615.300
Biaya Variabel	Rp/ Tahun	415.701.000
Total Biaya	Rp/ Tahun	508.316.300
Penerimaan	Rp/ Tahun	565.000.000
Keuntungan	Rp/ Tahun	56.683.700
R/C Ratio		1,1
BEP		
BEP (sales)	Kg/ Tahun	92.615.230

<i>Uraian</i>	<i>Satuan</i>	<i>Jumlah</i>
BEP Unit <i>Frozen Food</i> Ikan Pisang	Kg	42
BEP Unit <i>Frozen Food</i> Ikan Birai	Kg	78
BEP Unit <i>Frozen Food</i> Ikan Kakap	Kg	80
BEP Unit <i>Frozen Food</i> Udang Kipas	Kg	4

3.1. Permodalan

CV Laut Jaya menggunakan tiga jenis modal dalam pelaksanaan produksi *frozen food* selama usaha dijalankan. Modal yang digunakan dalam proses produksi, yakni modal tetap, modal lancar, dan modal kerja. Berikut merupakan rincian dari permodalan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Permodalan Pada CV Laut Jaya

<i>Uraian</i>	<i>Satuan</i>	<i>Jumlah</i>
Permodalan		
Modal Tetap	Rp/ Tahun	1.714.353.000
Modal Lancar	Rp/ Tahun	263.037.000
Modal Kerja	Rp/ Tahun	663.875.000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan modal yang digunakan dalam proses produksi terdapat tiga jenis modal yakni modal tetap, modal lancar, dan modal kerja. Modal tetap yang dikeluarkan untuk usaha *frozen food* tengiri yakni sebesar Rp, 1.714.353.000, modal lancar sebesar Rp. 263.037.000, dan modal kerja sebesar Rp. 663.875.000.

3.2. Pembiayaan

Pembiayaan pada CV Laut Jaya meliputi biaya tetap, biaya variabel, dan total biaya dalam menjalankan usahanya. Adapun rincian biaya tetap dapat dilihat pada tabel 4, biaya variabel pada tabel 5, dan total biaya pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 4. Biaya Variabel Pada CV Laut Jaya

<i>No</i>	<i>Biaya Tetap</i>	<i>Unit</i>	<i>Satuan</i>	<i>Harga Total (Rp)</i>
1	Biaya Penyusutan Peralatan			
	Food Pan 53x65 cm	1	Tahun	18.500.000
	Box Fiber	1	Tahun	17.400.000
	Keranjang	1	Tahun	3.750.000
	Pisau	1	Tahun	9.000.000
	Talenan	1	Tahun	2.160.000
	Sarung Tangan	1	Tahun	80.000
	Tank Gas APAR	1	Tahun	825.000
	Sepatu Boot	1	Tahun	5.000.000
	Plastik Bening	1	Tahun	960.000
	Baskom	1	Tahun	1.200.000
	Meja Dapur	1	Tahun	240.000
	Es Balok	1	Tahun	34.300
	Timbangan Sayaka	1	Tahun	1.750.000
	Kotak Organizer	1	Tahun	36.000
	Rak Penyimpanan	1	Tahun	480.000
	Kardus	1	Tahun	200.000

No	Biaya Tetap	Unit	Satuan	Harga Total (Rp)
	Lakban Tebal	1	Tahun	6.500.000
	Lakban Dispenser	1	Tahun	9.000.000
2	Biaya Penyusutan Mesin			
	Mesin Strapping	1	Tahun	6.500.000
	Mesin Filter Air	1	Tahun	9.000.000
Jumlah Biaya Tetap				92.615.300

Tabel 5. Biaya Variabel Pada CV Laut Jaya

No	Biaya Variabel	Unit	Satuan	Harga Total (Rp)
1	Ikan Pisang Pisang	2500	Kg	20.000.000
2	Ikan Birai	2500	Kg	100.000.000
3	Ikan Pari	700	Kg	24.500.000
4	Sotong	2500	Kg	87.500.000
5	Cumi	2500	Kg	175.000.000
6	Air Duster	10	Pcs	600.000
7	Tinta Refill	30	Pcs	180.000
8	Spidol Permanen	36	Pcs	108.000
9	Plastik	50	Pcs	725.000
10	Stripping Band	144	Pcs	2.016.000
11	Garam	156	Pcs	312.000
12	Bahan Bakar Kapal	700	Liter	4.760.000
Jumlah Biaya Variabel				415.701.000

Tabel 6. Biaya Total Pada CV Laut Jaya

No	Total Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	92.615.300
2	Biaya Variabel	415.701.000
Total Biaya		508.316.300

Berdasarkan table 6 terlihat bahwa total biaya yang dikeluarkan CV Laut Jaya setiap tahunnya sebesar Rp. 508.316.300 dimana biaya tetap dikeluarkan saat kegiatan produksi maupun tidak produksi sedangkan untuk biaya variable diperoleh dari total pengeluaran habis dipakai dalam satu kali siklus produksi. Biaya tetap dari CV Laut Jaya sebesar Rp. 92.615.300 sedangkan untuk biaya variabel sebesar Rp. 415.701.000.

3.3. Penerimaan

Penerimaan pada usaha *frozen food* di CV Laut Jaya meliputi penerimaan terhadap empat produk yaitu ikan pisang, ikan birai, ikan kakap, dan udang kipas. Adapun rincian penerimaan dapat dilihat pada table 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Biaya Penerimaan

No	Jenis Produk	Jumlah (Kg)/Tahun	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Total (Rp)
1	Ikan Pisang	3.600	60.000	216.000.000
2	Ikan Birai	2.200	20.000	44.000.000

No	Jenis Produk	Jumlah (Kg)/Tahun	Harga Jual (Rp/Kg)	Harga Total (Rp)
3	Ikan Kakap	2.500	22.000	55.000.000
4	Udang Kipas	1.250	200.000	250.000.000
Total Penerimaan per Tahun				565.000.000

Berdasarkan table 7 diatas menunjukkan penerimaan diperoleh dari hasil pakaian antara jumlah produk yang dihasilkan selama satu tahun dikalikan dengan harga satuan. Dalam tahun CV Laut Jaya berprodroduksi selama tiap harinya. Produksi Ikan Pisang selama satu tahun mampu menjual 3.600 Kg dimana setiap satu kotaknya memiliki berat 20 Kg dengan berisikan 10 Pcs dengan harga jual Rp. 60.000 sehingga didapatkan penerimaan sebesar Rp. 216.000.000. Produksi Ikan Birai sealama satu tahun mampui menjual 2.200 Kg dimana setiap satu kotaknya memiliki berat 20 Kg dengan berisikan 10 Pcs dengan tiap pcs nya 2Kg dan dijual dengan harga Rp. 20.000 per Kg didapatkan penerimaan sebesar Rp. 44.000.000. Produks Ikan Kakap selama satu tahun mampu menjual 2.500 Kg dimana setiap satu kotaknya memiliki berat 15 Kg dengan berisikan 20 Pcs dengan harga jual Rp. 22.000 per Kg sehingga didapatkan penerimaan sebesar Rp. 55.000.000. Dan produksi Udang Kipas selama satu tahun mampu menjual 1.250Kg dimana setiap satu kotaknya memiliki berat 15Kg dengan berisikan 20Pcs dengan harga jual Rp. 200.000 sehingga didapatkan penerimaan sebesar Rp. 250.000. Berdasarkan penerimaan dari masing-masing jenis produk *frozen food* didapatkan total penerimaan sebesar Rp. 565.000.000.

3.4. Keuntungan

Keuntungan merupakan penerimaan bersih yang diperolehj dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Dengan menggunakan rumus dari persamaan hasil keuntungan untuk CV Laut Jaya diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan } (\pi) &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 565.000.000 - \text{Rp. } 508.316.300 \\ &= \text{Rp. } 56.683.700 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan keuntungan yang dilakukan pada CV Laut Jaya menggunakan bahwa total penerimaan sebesar Rp. 565.000.000 dengan total biaya seebstar Rp. 508.316.300 sehingga pendapatan bersih atau keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 56.683.700/Tahun.

3.5. Revenue Cost Ratio (R/C)

Dengan menggunakan rumus persamaan R/C pada CV Laut Jaya maka hasil analisis R/C sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp.}565.000.000}{\text{Rp.}430.207.633} \\ &= 1,11 (>, \text{meuntungkan}) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis maka akan terlihat berapa rupiah penerimaan yang akan dihasilkan dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan. Analisis R/C merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya produksi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R/C usaha *frozen food* tersebut adalah 1,11. Jika dilihat dari nilai R/C maupun skala usaha yang dilaksanakan secara inansial masih layak dan menguntungkan untuk dilaksanakan. Usaha *frozen*

food akan menguntungkan apabila nilai R/C > 1. Semakin besar nilai R/C maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh.

3.6. Break Even Point (BEP)

Dengan menggunakan persamaan hasil BEP pada CV Laut Jaya diperoleh hasil BEP Unit Mix, dan BEP Sales sebagai berikut:

a BEP (Unit Mix)

- Ikan Pisang – Pisang $= \frac{3.600}{9.550} \times \frac{Rp.6.756.633}{Rp.60.000} = 42,45 \text{ Kg}$
- Ikan Birai $= \frac{2.200}{9.550} \times \frac{Rp.6.756.633}{Rp.20.000} = 77,83 \text{ Kg}$
- Ikan Kakap $= \frac{2.500}{9.550} \times \frac{Rp.6.756.633}{Rp.22.000} = 80 \text{ Kg}$
- Udang Kipas $= \frac{1.250}{9.550} \times \frac{Rp.6.756.633}{Rp.200.000} = 4,42 \text{ Kg}$

$$\text{b BEP Sales} = \frac{FC}{(1 - \frac{VC}{S})} = \frac{Rp.92.615.300}{(1 - \frac{Rp.415.701.000}{Rp.565.000.000})} = Rp. 92.615.300$$

Diketahui BEP Unit Mix dari *frozen food* Ikan Pisang-Pisang adalah 42,45 Kg, BEP Unit Mix dari *frozen food* Ikan Birai adalah 77,83 Kg, BEP Unit Mix dari *frozen food* Ikan Kakap sebesar 80 Kg, dan BEP Unit Mix dari Udang Kipas adalah 4,42 Kg. Adapun BEP Sales *frozen food* adalah sebesar Rp. 92.615.300.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada produksi *frozen food* tenggiri di CV Laut Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut layak dijalankan dan menguntungkan. Aspek teknis meliputi penentuan lokasi, sarana prasarana produksi, dan proses produksi. Penentuan lokasi berada di wilayah memiliki fasilitas yang memumpuni dengan teknologi ABF (*Air Blast Freezer*). Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kondisi yang cukup baik namun masih terdapat beberapa yang memerlukan perawatan. Proses produksi yang dilakukan sudah sesuai dengan standar produksi yang telah ditetapkan oleh pemilik CV. Aspek pemasaran terdiri dari strategi pemasaran dan bauran pemasaran. Strategi pemasaran meliputi STPD yaitu Segmentation, Targetting, Positioning, dan Differentiation. Bauran pemasaran meliputi 7P yaitu *Product, Price, Place, Promotion, People, Process, dan Physical Evidence*. Aspek finansial berdasarkan analisis usaha pada CV Laut Jaya mengalami keuntungan dan layak untuk dijalankan. Nilai Revenue Cost Ratio (R/C) didapatkan sebesar 1,11 dimana nilai R/C > 1 dapat dikatakan menguntungkan. Break Even Point (BEP) sales sebesar Rp. 92.615.300 dan Break Even Point (BEP) unit terdapat beberapa produk *frozen food*, yaitu BEP unit Ikan Pisang-Pisang sebesar 582 unit, BEP unit Ikan Birai sebesar 1.066 unit, BEP unit Ikan Kakap sebesar 60 unit, dan BEP unit Udang Kipas sebesar 1.102 unit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dan pengabdian di CV Laut Jaya, Kabupaten Belitung, Kepulauan Bangka Belitung. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada orang tua, keluarga, serta pihak-pihak yang telah

mendukung, memberikan semangat dan doa. Tidak lupa juga kepada Bapak Acan selaku pemilik CV Laut Jaya yang sudah memberikan tempat untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilian, Susanti (2017). Skripsi dengan Judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. Bandung: Universitas Pasundan, Tidak diterbitkan
- Amaly, NF, Praptono B, dan Iqbal, M. (2015). Analisis Kelayakan Pembukaan Cabang CoffeeShop Kedai Sabi Di Tamansari, Kota Bandung Ditinjau Dari Aspek Pasar, Aspek Teknis, Dan Aspek Finansial. *eProceedings of Engineering* 2(2):48-55.
- Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu (BKIPM). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2019). Volume dan Negara Tujuan Ekspor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung: BKIPM.
- Bambang Riyanto. (2013). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE. Bawamenewi.
- Hartono & Hendry. (2012). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan pada Perusahaan "Dengan menetapkan Alumni dan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara sebagai Objek Penelitian". Universitas Bina Nusantara. Jakarta
- Intyas, Candra Adi and Zainal Abidin. (2018). *Manajemen Agribisnis Perikanan* UB Press.
- Irnawati R, Domu S, Budy W, Bambang M, Tri WN. (2011). Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Taman Nasional Karimunjawa. *Jurnal Saintek Perikanan*. 7(1): 1-9
- Kristanto, V. H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI). Deepublish.
- Kriyantono, Rachmat (2018). Public Relations Writing: media public relations membangun citra korporat. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Primyantanto, M., Intyas, C. A., & Fattah, M. (2021). Manajemen Mina Bisnis Komoditi Perikanan: Teori dan Aplikasi pada Komoditas Bandeng. Universitas Brawijaya Press.
- Sujalu, A. P., Latif, I. N., Bakrie, I., & Milasari, L. A. (2021). Statistik Ekonomi 1. Zahir Publishing.
- Syaputra & Intyas. (2022). Analisis Profitabilitas Usaha Sate Taichan Ikan Dory (Thaikary) Di Kota Bogor. *Journal Grouper*. Vol 13 (1) : 1-7.